

**SINERGISITAS STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN MUTU  
PENDIDIKAN PAI DI SMP N 01 PAJAR BULAN**

**Fitri Adeanti Riski**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
fitriadeantirisky@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI Sekolah merupakan produk layanan jasa dalam bidang pendidikan, jasa dimaksud adalah dalam melayani kebutuhan orang tua untuk pendidikan anaknya terutama kebutuhan untuk Pendidikan Anak sekolah menengah pertama, pilihan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya berbeda dengan memilih sekolah tingkat lanjut, banyak faktor yang akan menjadi pertimbangan para orang tua untuk menentukan pilihannya salah satunya adalah referensi dari orang terdekat atau yang dikenal baik yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor referensi inilah yang harus dapat dikelola dengan baik oleh pihak internal sekolah dengan para stakeholder eksternal sebagai penjamin mutu dalam meyakinkan orang tua calon peserta didik akan mutu lembaga sekolah tersebut. Tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai bila semua komponen internal sekolah dapat bekerja sama dengan baik, dan bukan hanya komponen internal sekolah saja tentunya diperlukan komponen dari luar sekolah atau eksternal, komponen eksternal sekolah terdiri dari orang tua peserta didik atau masyarakat sekitar yang berkepentingan baik secara langsung atau tidak langsung dalam lembaga sekolah, begitu pentingnya peranan stakeholder eksternal ini dalam menjamin mutu sekolah menengah pertama agar berjalan dengan baik dan stabil.

Kata kunci: Pendidikan Anak Sekolah Menengah Pertama, Stakeholder Pendidikan

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to increase knowledge about the role of stakeholders in developing the quality of PAI learning. Schools are a service product in education; the services referred to serve the needs of parents for their children's education, especially the needs for junior high school children's education. The choice of parents in choosing a school for their children is different from choosing a secondary school; many factors will One of the considerations for parents to make their choice is references from people they are close to or well known to who send their children to that school. This reference factor must be managed well by internal school parties with external stakeholders as quality guarantors in convincing parents of prospective students of the quality of the school institution. The goals of education in schools will be achieved if all internal components of the school can work together well and not just the internal components of the school; of course, components from outside the school are needed; the external elements of the school consist of parents of students or the surrounding community who have an interest either directly or indirectly within school institutions, the role of these external stakeholders is vital in ensuring the quality of junior high schools so that they run well and stably.*

*Keywords: junior high school children's education, education stakeholders*

## PENDAHULUAN

Pengembangan mutu pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 01 Pajar Bulan memerlukan sinergisitas antara stakeholder terkait. Sinergisitas ini akan memastikan adanya dukungan dan kerjasama yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI di sekolah tersebut. Namun, dalam praktiknya, ada terdapat beberapa masalah yang menghambat tercapainya sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP 01 Pajar Bulan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran terkait peran penting PAI dalam kurikulum dan pendidikan holistik siswa. Beberapa stakeholder, seperti siswa, orang tua, atau bahkan guru non-PAI, kurang memahami kontribusi dan manfaat pendidikan PAI. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi tingkat partisipasi dan komitmen terhadap pengembangan mutu pendidikan PAI.<sup>1</sup> Berikut adalah latar belakang masalah terkait sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP N 01 Pajar Bulan

Peran Stakeholder dalam Pendidikan PAI, dalam pengembangan mutu pendidikan PAI, terdapat berbagai pihak yang berperan, seperti guru PAI, siswa, orang tua, kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Setiap stakeholder memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, dan sinergisitas antara mereka penting untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Kurangnya Koordinasi: Salah satu masalah yang mungkin timbul adalah kurangnya koordinasi antara stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Tanpa koordinasi yang baik, tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI mungkin sulit dicapai.

Kurangnya Partisipasi Stakeholder: Pihak yang kurang aktif atau tidak terlibat secara langsung dalam pengembangan mutu pendidikan PAI dapat menjadi hambatan dalam mencapai sinergisitas. Kurangnya partisipasi dari siswa, orang tua, atau komite sekolah dapat menghambat implementasi program-program mutu pendidikan PAI yang efektif.<sup>2</sup> Tidak Adanya Forum Diskusi: Ketidakhadiran forum diskusi atau pertemuan reguler antara stakeholder dapat menghambat sinergisitas dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Forum ini penting untuk berbagi ide, memberikan umpan balik dan mengatasi masalah yang mungkin muncul.

Selain itu, perbedaan persepsi dan tujuan antara stakeholder juga dapat menjadi hambatan. Misalnya, tujuan pendidikan PAI yang diinginkan oleh guru PAI mungkin berbeda dengan harapan siswa atau orang tua. Perbedaan persepsi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesepakatan tentang strategi pengembangan mutu pendidikan PAI. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai dari lembaga terkait, seperti Dinas Pendidikan atau lembaga keagamaan setempat. Kurangnya sumber daya ini dapat mempengaruhi implementasi program-program pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP 01 Pajar Bulan. Kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara stakeholder juga dapat menjadi hambatan dalam mendapatkan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan mutu pendidikan PAI. Terkait masalah-masalah tersebut, sinergisitas stakeholder yang optimal akan menjadi langkah penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP 01 Pajar Bulan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terkait masalah sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP N 01 Pajar Bulan, diperoleh data informasi sebagai berikut: Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara stakeholder, Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif antara stakeholder di

SMP N 01 Pajar Bulan sangat menghambat sinergisitas dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam tujuan bersama dan kesulitan dalam merencanakan serta melaksanakan program-program pendidikan PAI; Kurangnya partisipasi aktif dari stakeholder: Partisipasi aktif dari stakeholder, seperti; siswa, orang tua, dan komite sekolah, sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI serta dapat menghambat implementasi program-program pendidikan PAI yang efektif. 3. Tidak adanya forum diskusi atau pertemuan rutin: tidak terdapat forum diskusi atau pertemuan rutin antara stakeholder di SMP N 01 Pajar Bulan, sehingga sinergisitas dalam pengembangan mutu pendidikan PAI terhambat. Forum tersebut penting untuk berbagi informasi, menyampaikan umpan balik, serta membahas tantangan dan solusi terkait mutu pendidikan PAI. 4. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan materi pembelajaran, dapat mempengaruhi sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Keterbatasan ini menghambat kemampuan stakeholder untuk melaksanakan program-program pendidikan PAI yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengambil judul “Sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan pai di SMP N 01 Pajar Bulan”.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata. Perlu diketahui bahwa kualitatif itu merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Studi Kasus Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki secara mendalam tentang sinergi stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP N 01 Pajar Bulan. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari berbagai stakeholder yang terlibat, seperti guru PAI, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Data yang dikumpulkan meliputi wawancara, observasi, atau analisis dokumen terkait pengembangan mutu pendidikan PAI. Hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik terbaik dan tantangan dalam membangun sinergi antara stakeholder.

Dalam penulisan artikel peneliti melakukan penelitian di SMP N 01 Pajar Bulan, kecamatan: Semidang Alas, kabupaten: Seluma, provinsi Bengkulu sekolah yang berada kecamatan semidang alas tepatnya di Pajar Bulan. Peneliti melakukan penelitian ini selama satu bulan yaitu dari tanggal 18 Juni 2023 s/d 18 Juli 2023. Alasan penulis meneliti untuk menambah pengetahuan tentang Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan kepala sekolah, guru PAI dan siswa yang telah peneliti lakukan berdasarkan instrument wawancara tentang sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP N 01 Pajar Bulan. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa memang benar dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa masih kurang dan ada beberapa siswa yang kurang

memperhatikan apa yang sedang guru terangkan di depan kelas. Namun ada juga sebagian siswa yang memahami dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas. Untuk mencari dan menggali informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

#### **Peran Stakeholder di SMP N 01 Seluma**

Stakeholder di SMP N 01 Pajar Bulan memiliki peran penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Stakeholder meliputi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti siswa, guru, orang tua, dan sekolah. Siswa merupakan salah satu stakeholder terpenting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Siswa adalah penerima langsung dari pendidikan PAI dan memiliki hak serta kewajiban dalam menyerap serta mengembangkan ilmu dan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Guru juga memiliki peran penting sebagai stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI. Mereka bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI. Guru juga memiliki peran sebagai pendamping dan social bagi siswa. Orang tua juga berkaitan erat dengan mutu pendidikan PAI. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan melibatkan diri dalam pendidikan anak-anak mereka di rumah. Orang tua dapat memberikan pemahaman dan nilai-nilai agama yang lebih mendalam kepada anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah sebagai institusi juga memiliki peran penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk pembelajaran PAI, serta mendukung pengembangan professionalism guru di bidang ini. Dengan adanya peran aktif dari semua stakeholder di SMP N 01 Pajar Bulan, pengembangan mutu pendidikan PAI diharapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas pendidikan di sekolah SMP N 01 Seluma.

Dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu siswa kelas VIII C yang bernama Anisa Khotima sebagai berikut: *“iya kak masih banyak dari beberapa siswa yang belum memahami apa yang sudah diterangkan oleh guru di depan kelas, dan memang benar stakeholder sangatlah penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI”*. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Chintia Agustin Ramadhani yang menyatakan bahwa: *“saya merasakan kurang pahamnya beberapa siswa termasuk saya dalam penjelasan materi yang diberikan guru di depan kelas, namun ya kak stakeholder sangatlah penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI”*. Begitu pula hasil wawancara dengan Dwi Kania yang menyatakan: *“menurut saya penyampaian materi yang diberikan guru terhadap siswa/siswi terlalu monoton kurang menyenangkan karena guru hanya menjelaskan dan setelah itu diberi soal, sehingga murid yang mendengarkanpun menjadi bosan dan mudah mengantuk sehingga tak terlalu memahami apa yang telah disampaikan”*.

Sependapat dengan Dwi Kania, Geovan Savero juga mengatakan bahwa *“penjaran atau penyampaian materi yang diberikan guru terlalu monoton sehingga murid tidak terlalu semangat dalam pembelajaran”*. Selain mewawancarai beberapa siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru yang ada di SMPN 01 Seluma, dengan hasil wawancara kepada ibu Nova Diana yang mengatakan: *“iya, memang peran stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI sangatlah penting namun terkadang masih ada beberapa murid yang belum mengerti dengan apa yang disampaikan oleh gurunya, karena memang ada beberapa guru dalam penyampaian materi yang*

*diberikan hanya sekedar menjelaskan tanpa memberi pemahan yang lebih terhadap murid”.*

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Sulastri sebagaimana hasil wawancara : *“memang benar masih ada beberapa murid yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, terkadang beberapa murid yang mengobrol dibelakang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, maka dari itu memang sangatlah penting peran guru dalam pengembangan mutu pendidikan PAI”.* Ditegaskan lagi oleh pendapat bapak Mukadi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut: *”memang sangatlah penting peran stakeholder dalam pengembangan pendidikan PAI sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan”.*<sup>3</sup> Begitu juga dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 01 Seluma, ibu Sirmiati yang menyatakan bahwa: *“iya, memang benar pemahaman murid-murid terhadap pembelajaran yang disampaikan masih kurang, dan penyampaian guru pun terkadang masih monoton tidak menyenangkan bagi siswa/siswi, maka dari itu pentingnya peran stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMPN 01 Seluma dapat disimpulkan bahwa interaksi antar stakeholder sangatlah penting untuk memenuhi pembelajaran yang efektif, baik dan menyenangkan. Serta mudah dipahami oleh murid-murid dalam penyampaian materi oleh guru. Melihat kurangnya minat belajar siswa/siswi kelas VIII C yang cenderung banyaknya yang mengobrol dan keluar masuk kelas disaat guru menerangkan pelajaran.

### **Bagaimana peran stakeholder di SMP N 1 Pajar Bulan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI selama ini?**

Sekolah merupakan produk layanan jasa dalam bidang pendidikan, jasa dimaksud adalah dalam melayani kebutuhan orang tua untuk pendidikan anaknya terutama kebutuhan untuk Pendidikan Anak sekolah menengah pertama, pilihan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak sekolah menengah pertama berbeda dengan memilih sekolah formal tingkat lanjut, banyak faktor yang akan menjadi pertimbangan para orang tua untuk menentukan pilihannya salah satunya adalah referensi dari orang terdekat atau yang dikenal baik yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor referensi inilah yang harus dapat dikelola dengan baik oleh pihak internal sekolah dengan para stakeholder eksternal sebagai penjamin mutu dalam meyakinkan orang tua calon peserta didik akan mutu lembaga sekolah tersebut. Tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai bila semua komponen internal sekolah dapat bekerja sama dengan baik, dan bukan hanya komponen internal sekolah saja tentunya diperlukan komponen dari luar sekolah atau eksternal , komponen eksternal sekolah terdiri dari orang tua peserta didik atau masyarakat sekitar yang berkepentingan baik secara langsung atau tidak langsung dalam lembaga sekolah, begitu pentingnya peranan stakeholder eksternal dan internal ini dalam menjamin pengembangan mutu sekolah SMP N 1 Pajar Bulan sehingga dalam lima tahun ini peserta didiknya relative stabil”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pajar Bulan kurang baik. Adapun Upaya-Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Peningkatan mutu

belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam; pengadaan buku panduan atau literature mata pelajaran pendidikan agama islam; Penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam”.

### **Bagaimana bentuk koordinasi langsung dan tidak langsung dengan stakeholder lain di SMP N 1 Pajar Bulan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI?**

mengungkap bagaimana koordiasi langsung dan tidak langsung stakeholder lain di SMP N 1Pajar Bulan, Dalam hal ini kepala Sekolah lah yang berperan dalam koordinasi Mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pajar Bulan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan waka sarana prasarana di SMP N 1 Pajar Bulan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen koordinasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan rasa saling mebanu antar stakeholder sudah dilaksanakan dengan efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen koordinasi sudah berjalan sesuai program mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan. Manajemen operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan dengan efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen operatif berjalan secara fungsional.

### **Siapa saja yang terlibat dalm koordinasi antar stakeholder di SMP N 1 Pajar Bulan**

Keterlibatan pihak dalam koordinasi antar stakeholder dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan tertentu. Namun, dalam banyak kasus, stakeholder yang umumnya terlibat dalam koordinasi antar stakeholder DI SMP N 1 Pajar Bulan yaitu melibatkan:

1. Pemerintah  
Instansi pendidikan di tingkat nasional dan lokal, Dinas pendidikan, Kepala sekolah, Guru dan staf sekolah, Dewan guru atau dewan sekolah.
2. Orang Tua/Wali Murid
3. Asosiasi orang tua murid atau kelompok komite sekolah
4. Pelajar/Mahasiswa

Koordinasi antar stakeholder bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, memastikan kelancaran operasional, dan meningkatkan kualitas pendidikan atau layanan yang disediakan. Identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam koordinasi dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, jenis lembaga, dan kebutuhan spesifik dari situasi atau proyek tertentu.

### **Apa saja faktor penghambat tercapainya sinergitas stakeholder di SMP N 1 pajar bulan dalam pengebangan mutu pendidikan pai?**

Yang menjadi penghambat dalam pencapaian standar kinerja sebenarnya ada banyak salah satunya karena kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang sering berubah menjadi kendala dalam menjalankan aktivitas karena kurangnya tenaga pendidik dan juga transportasi yang kurang memadai serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap apalagi dengan perubahan kekurikulum jelas kami membutuhkan sarana dan prasaran yang dapat menunjang agar dapat membantu guru PAI dalam menerapkan system pembelajaran yang baik.”

Yang menghambat kinerja guru dan kepala sekolah dalam pencapaian standar kinerja guru PAI yaitu kemampuan dan kinerja guru PAI yang masih rendah. Rendahnya kemampuan yang dimiliki guru PAI disebabkan oleh dana yang minim sehingga ketika ingin mengadakan pelatihan di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI itu terhambat dan juga susah mengembangkan ide-ide mereka jika bersangkutan dengan dana. Sedangkan kinerjanya rendah akibat tidak terjalin kerja samayang baik antar guru PAI sehingga ada sesuatu yang ingin dibuat untuk meningkatkan kinerja menjadi terhambat dan masih ada sebagian guru PAI yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kinerja dan jika kinerja rendah maka akan berdampak pada siswa.”

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pengembangan mutu terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu dikarenakan rendahnya kemampuan yang dimiliki guru PAI disebabkan oleh dana yang minim sedangkan untuk factor eksternal yaitu Kebijakan pemerintah yang sering berubah serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap apalagi dengan perubahan kurikulum.

### **Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya sinergitas stakeholder di SMP N 1 pajar bulan dalam pengebangan mutu pendidikan PAI?**

#### **Keadaan Tenaga Pendidik**

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru. Peningkatan ini dilakukan, baik dari penguasaan materi bahan ajar, penguasaan metodologi, kompetensi sosial, maupun kompetensi kemasyarakatan sebagai guru. Hal ini mutlak dibutuhkan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, maka sekolah smp negeri 01 pajar bulan telah mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop termasuk MGMP, seminar, lokakarya sehingga hal ini merupakan faktor pendukung bagi tercapainya peningkatan mutu pendidikan baik yang akademik maupun non akademik agar peningkatkan mutu pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien.

#### **Sarana dan prasarana**

Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung bagi sekolah yang ideal. Sekolah dikatakan bermutu jika perpustakaan, laboratorium, alat pembelajaran, serta sarana dan prasarana lainnya dapat terpenuhi dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki di SMP Negeri 01 Pajar Bulan sebagai penunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akademik maupun non akademik. Sarana prasarana lain yang sangat mendukung diantaranya perpustakaan, mushalla, dan juga sarana prasarana lainnya yang dapat membantu dan melengkapi dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang akademik dan non akademik.

#### **Lingkungan sekolah**

Lingkungan merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu perlu adanya dukungan lingkungan. Lingkungan sekolah yang aman tertib mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah SMP Negeri 1 Pajar Bulan yang terletak di Jl. kelurahan Pajar Bulan, kecamatan Semidang alas kabupaten Seluma, Pos: 38573 juga merupakan salah satu sekolah yang

banyak diminati masyarakat sekitar. Disamping lokasi sekolah yang sangat strategis dengan letaknya di pinggir jalan raya kecamatan wonosalam juga alat transportasi yang sangat mudah dijangkau. Suasana lingkungan yang aman dan tertib di SMP Negeri 1 Pajar Bulan membuat seluruh elemen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) merasa nyaman melakukan aktifitas belajar mengajar. Hal ini menjadi daya tarik SMP Negeri 1 Pajar Bulan, terbukti dengan banyaknya siswa baru yang mendaftar melebihi kapasitas. Kondisi ini yang membuat sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan diri, baik dari segi kualitas pengajaran guru maupun mutu outputnya.

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan faktor pendukung, lokasi SMP Negeri 1 Pajar Bulan yang sangat strategis, mudah dijangkau, suasana yang sejuk, kondusif, dan efektif. Guru dan karyawan berlatar belakang S1 dan ada yang tamatan SMA. Sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat; Dana hanya diperoleh dari BOS atau BOSDA yang sesuai dengan RKS dan tidak bisa memperoleh dana lain.

### **Siapa yang bertanggung jawab dalam pengembangan mutu pendidikan khususnya PAI di SMP N 1 Pajar Bulan**

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### **Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan sinergitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI SMP N 1 Pajar Bulan ?**

Meningkatkan Kedisiplinan Guru Kedisiplinan guru merupakan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di madrasah dan faktor penentu terhadap kemajuan pendidikan. Kedisiplinan guru sebagai budaya tertib dan kerja. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, maka kepala SMPN 01 Pajar Bulan melakukan berbagai upaya, diantaranya: Untuk meningkatkan kedisiplinan guru tentunya harus dimulai dari pimpinan kepala sekolah. Saya selalu memberikan contoh kepada guru ketika datang ke sekolah harus tepat waktu. Sebelum jam 07.00 saya sudah ada di sekolah.

Selain itu, berusaha menegakkan tata tertib guru dan apabila ada guru yang melanggar, kepala sekolah yang menangani dan akan diberikan sanksi, apabila pelanggarannya parah maka akan dikeluarkan Berdasarkan pernyataan dari Kepala SMPN 01 Pajar Bulan bahwa masih ada sebagian guru yang belum disiplin dalam mengajar. Karena ketidakdisiplinan guru akan berdampak peserta didik serta umum berdampak pada kemerosotan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kepala madrasah selalu berusaha menegakkan tata-tertib guru dan apabila ada guru yang melanggar, kepala madrasah yang menangani dan akan diberikan sanksi, apabila pelanggarannya parah maka akan dikeluarkan dari madrasah. Dalam menegakkan kedisiplinan guru, hal yang utama dilakukan oleh kepala madrasah adalah memberi teladan.



### **Apakah sarana dan prasana di SMP N 1 Pajar Bulan sudah memadai untuk menunjang pengembangan mutu pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam mutu pembelajaran di SMP N 11 Pajar Bulan yaitu:

- a. Perencanaan sudah terlaksana sangat baik dalam mengadakan analisa materi, menunjuk seseorang yang bertanggungjawab dan melakukan seleksi alat.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sudah terlaksana sangat baik dalam menyusun daftar perencanaan penagdaan dan memperkirakan biaya berdasar dana yang tersedia.
- c. Penyaluran terlaksana cukup baik dalam pengiriman langsung ke sekolah.
- d. Penyimpanan sudah terlaksana dengan baik dalam jadwal ataupun dalam penggunaan sarana dan prasarana serta penunjukan personel sesuai bidang keahlian.
- e. Pemeliharaan terlaksana dengan baik dalam membuat tim pemeliharaan, membuat daftar saana prasarana dan jadwal kegiatan perawatan, serta menyiapkan lembar evaluasi dan melakukan kerja perawatan pada masing-masing bagian.
- f. Inventarisasi terlaksana dengan baik dalam melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, dan pencatatan barang-barang secara teratur.
- g. Penghapusan terlaksana dengan baik, namun belum membuat format buku penghapusan atau bentuk dokumen lainnya.

Mutu pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran sudah tercapai, pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai, hasil pembelajaran sudah tercapai ditunjukkan dengan prestasi peserta didik dalam bidang sikap prilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Kesimpulan yang penulis peroleh yaitu manajemen sarana dan prasarana pada proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sudah terlaksana dengan baik sehingga tercapainya mutu pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yaitu prestasi peserta didik.

### **Bagaimana anda melihat snergitas stakeholder SMP N 1 Pajar Bulan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI**

Dari segi pengembangan Mutu Pendidikan PAI (Program Akses Ilmu), sinergitas stakeholder SMP (sekolah menengah pertama) adalah sebuah hubungan dan kolaborasi yang baik antara pihak-pihak yang berinfat dalam proses pengembangan. Dari segi stakeholder, ada beberapa pihak yang memiliki peranan penting dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI, yaitu:

- a. Pemerintah: Pemerintah menjatakan peranan penting dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI, melalui pengembangan kurikulum dan pedoman pendidikan. Pemerintah juga menyediakan sumber daya dan modal untuk pengembangan dan pengelolaan Mutu Pendidikan PAI.
- b. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI, melalui pengembangan materi dan aktivitas yang berkaitan dengan Mutu Pendidikan PAI. Guru juga menjadi pengembang dan pengelola Mutu Pendidikan PAI di kelas dan sekolah.
- c. Siswa: Siswa merupakan pengguna utama dari Mutu Pendidikan PAI, dan memiliki peranan penting dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI,

melalui pengembangan keterampilan dan kompetensi yang berkaitan dengan Mutu Pendidikan PAI.

- d. Orang Tua: Orang tua merupakan stakeholder yang penting dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI, melalui pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa di rumah dan di sekolah. Orang tua juga menjadi pengembang dan pengelola Mutu Pendidikan PAI di kelas dan sekolah.
- e. Lembaga Pendidikan: Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI, melalui pengembangan program dan aktivitas yang berkaitan dengan Mutu Pendidikan PAI. Lembaga pendidikan juga menjadi pengembang dan pengelola Mutu Pendidikan PAI di kelas dan sekolah.

Sinergitas stakeholder SMP dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI adalah sebuah hubungan dan kolaborasi yang baik antara pihak-pihak yang berinfat dalam proses pengembangan, dengan memahami dan mengerti peranan dan responsibilitas setiap stakeholder. Dengan sinergitas stakeholder SMP dalam pengembangan Mutu Pendidikan PAI, dapat diharapkan bahwa Mutu Pendidikan PAI akan lebih efektif, efisien, dan membawa hasil yang baik untuk siswa.

#### **Apakah stakeholder di SMP N 1 Pajar Bulan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI sudah mencukupi**

Stakeholder di SMP dalam pengembangan mutu pendidikan PAI (Program Akses Ilmu) sudah mencukupi, namun ada kemungkinan lagi stakeholder baru yang dapat menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di SMP. Di sisi pemerintah, sebagai stakeholder utama, memiliki peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI, melalui pengembangan kurikulum dan pedoman pendidikan. Pemerintah juga menyediakan sumber daya dan modal untuk pengembangan dan pengelolaan mutu pendidikan PAI. Di sisi guru, sebagai pengguna utama dari mutu pendidikan PAI, memiliki peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI, melalui pengembangan materi dan aktivitas yang berkaitan dengan mutu pendidikan PAI. Guru juga menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di kelas dan sekolah.

Di sisi siswa, sebagai pengguna utama dari mutu pendidikan PAI, memiliki peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI, melalui pengembangan keterampilan dan kompetensi yang berkaitan dengan mutu pendidikan PAI. Di sisi orang tua, sebagai stakeholder yang penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI, memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa di rumah dan di sekolah. Orang tua juga menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di kelas dan sekolah.

Di sisi lembaga pendidikan, sebagai stakeholder yang penting dalam pengembangan mutu pendidikan PAI, memiliki peranan penting dalam pengembangan program dan aktivitas yang berkaitan dengan mutu pendidikan PAI. Lembaga pendidikan juga menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di kelas dan sekolah.

Selain stakeholder-stakeholder di atas, ada kemungkinan lagi stakeholder baru yang dapat menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di SMP, misalnya:

- a. Industri: Industri sebagai stakeholder baru dapat menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di SMP, melalui pengembangan program kerja sama dan praktek kerja sama yang berkaitan dengan mutu pendidikan PAI.

- b. Komunitas: Komunitas sebagai stakeholder baru dapat menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di SMP, melalui pengembangan program dan aktivitas yang berkaitan dengan mutu pendidikan PAI dan pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa di kelas dan sekolah.
- c. Pengelola Sekolah: Pengelola sekolah sebagai stakeholder baru dapat menjadi pengembang dan pengelola mutu pendidikan PAI di SMP, melalui pengembangan program dan aktivitas yang berkaitan dengan mutu pendidikan PAI dan pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa di kelas dan sekolah.

Dengan adanya stakeholder baru, dapat diharapkan bahwa mutu pendidikan PAI di SMP akan lebih luas dan komprehensif, dan dapat diharapkan bahwa mutu pendidikan PAI di SMP akan lebih efektif, efisien, dan membawa hasil yang baik untuk siswa.

### **Apakah ada program khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan PAI?**

Ya, ada program khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan PAI (Program Akses Ilmu). Program ini disebut dengan Program Kualifikasi Guru (PKG) dan Program Pendidikan Lanjutan Guru (PPPG). Program Kualifikasi Guru (PKG) adalah program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI. PKG memiliki dua tahap, yaitu PKG Tingkat Satu dan PKG Tingkat Dua. PKG Tingkat Satu adalah program untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI di SMP, sedangkan PKG Tingkat Dua adalah program untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI di SMP.

Program Pendidikan Lanjutan Guru (PPPG) adalah program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI di SMP. PPPG memiliki dua tahap, yaitu PPPG Tingkat Satu dan PPPG Tingkat Dua. PPPG Tingkat Satu adalah program untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI di SMP, sedangkan PPPG Tingkat Dua adalah program untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI di SMP.

Program PKG dan PPPG diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan PAI untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI di SMP. Dengan program PKG dan PPPG, dapat diharapkan bahwa guru akan lebih efektif dan efisien dalam mengajar dan mengembangkan mutu pendidikan PAI di SMP.

### **Apakah ada kebijakan khusus yang mengatur tentang pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP N 01 Pajar Bulan?**

Ya, ada beberapa kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam (PAI). Yaitu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia telah merumuskan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan fasilitas belajar. Salah satu kebijakan penting adalah peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru PAI. Ini melibatkan pelatihan dan

pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru, serta peningkatan standar kualifikasi akademik. Selain itu, ada juga penekanan pada pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual, yang mencakup pengetahuan agama, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting untuk membentuk karakter siswa. Namun, kebijakan dan program ini tentu saja perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal, dan memerlukan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, komunitas, dan pemerintah.<sup>4</sup>

**Apakah ada pertemuan rutin atau mekanisme komunikasi lain yang melibatkan stakeholder SMP N 01 Pajar Bulan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI?**

Ya, melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI sangat penting. Ada beberapa mekanisme yang biasanya digunakan, yaitu:

- 1 Pertemuan Rutin: Pertemuan rutin antara guru, kepala sekolah, dan staf lainnya dapat digunakan untuk membahas isu-isu terkait pengajaran PAI, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian siswa. Pertemuan ini juga bisa menjadi tempat untuk berbagi ide dan strategi baru
- 2 Workshop dan Pelatihan: Workshop dan pelatihan dapat digunakan untuk memberikan pelatihan profesional berkelanjutan kepada guru PAI. Ini bisa mencakup topik seperti pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian siswa.
- 3 Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Orang tua dan komunitas juga harus dilibatkan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Ini bisa melalui pertemuan orang tua-guru, komite sekolah, atau melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah.
- 4 Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Tinggi: Kerjasama dengan universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya bisa sangat bermanfaat untuk pengembangan mutu pendidikan PAI. Misalnya, guru PAI bisa mendapatkan pelatihan dan sertifikasi tambahan melalui program ini.
- 5 Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi rutin dan umpan balik dari semua pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan PAI terus berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa.<sup>5</sup>

**Apa yang anda anggap sebagai faktor kunci dalam mencapai sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP N 01 Pajar Bulan?**

Untuk Mencapai sinergisitas antara semua pemangku kepentingan dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMP N 01 Pajar Bulan memang memerlukan beberapa faktor kunci. Berikut ini beberapa yang saya anggap penting:

- 1 Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pemangku kepentingan sangat penting. Ini membantu memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan strategi pengembangan mutu pendidikan PAI, dan dapat berkontribusi secara efektif.
- 2 Keterlibatan Aktif: Semua pemangku kepentingan harus terlibat secara aktif dalam proses pengembangan mutu. Ini mencakup guru, kepala sekolah, staf sekolah, orang tua, dan komunitas

- 3 Pemahaman Bersama: Semua pemangku kepentingan harus memiliki pemahaman yang sama tentang apa itu kualitas dalam pendidikan PAI dan bagaimana mencapainya. Ini memerlukan diskusi dan konsensus tentang standar dan tujuan.
- 4 Komitmen terhadap Perbaikan Berkelanjutan: Semua pemangku kepentingan harus berkomitmen untuk terus menerus memperbaiki kualitas pendidikan PAI. Ini mencakup kesediaan untuk belajar dari umpan balik dan membuat perubahan yang diperlukan.
- 5 Kerjasama dan Kolaborasi: Kerjasama dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan sangat penting. Ini memerlukan kerjasama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Semua faktor ini berkontribusi terhadap pencapaian sinergisitas dalam pengembangan mutu pendidikan PAI. Dan berdasarkan pendapat ahli: Menurut Juran sebagaimana dikutip oleh Alek, dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan PAI diperlukan empat elemen, yaitu *quality planning*, *quality control*, *quality improvement* dan *quality implementation*.

- 1 *Quality planning* adalah kualitas atau mutu perencanaan yang dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap tujuan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan;
- 2 *Quality implementation*, yaitu proses pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan apa yang telah direncanakan;
- 3 *Quality control*, yaitu upaya untuk memeriksa dan mengevaluasi serta membandingkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang ada, agar dapat dicarikan solusi dan pemecahan masalahnya;
- 4 *Quality improvement*, yaitu kualitas perbaikan yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu yang dicapai. Upaya perbaikan dan peningkatan mutu tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Keempat elemen tersebut yang dijadikan patokan dalam mengukur mutu pendidikan. Ketercapaian keempat elemen tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel utama, yaitu kebijakan, instruktur dan anggaran keuangan (*budget*). Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, sarana yang perlu disediakan oleh sekolah dapat berupa mushola dan laboratorium pendidikan agama. Mushola berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan praktik pembelajaran seperti praktik wudhu, praktik shalat, dan praktik mengaji. Selain itu juga dapat digunakan untuk melakukan pembiasaan ibadah, seperti pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Sedangkan laboratorium pendidikan agama, menurut Haidar Putra Daulay adalah suatu ruangan yang dilengkapi dengan alat dan fasilitas pelengkap yang menunjang pembelajaran PAI.

Fasilitas tersebut seperti media gambar tata cara beribadah, ilustrasi, demonstrasi, replika ka'bah dan hajar aswad, proyektor untuk menampilkan video, dan lain sebagainya. Keberadaan laboratorium agama dapat membuat metode pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa bisa lebih semangat dalam belajar memperdalam agama. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya penting bagi upaya melahirkan individu dan masyarakat terpelajar, akan tetapi juga menjadi bekal utama sebagai persiapan memasuki kompetisi global, suatu persaingan antar bangsa yang demikian ketat dan berpengaruh terhadap semua dimensi kehidupan. Pendidikan yang berkualitas juga menentukan kualitas suatu bangsa, serta berpengaruh sangat signifikan

dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan yang maju, modern, dan bermartabat.

Dan Jadidah mengutip pendapat Abdullah, menjabarkan bahwa selama ini, dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada disekolah masih menyimpan sejumlah permasalahan, diantaranya yaitu: Pendidikan agama yang masih terkonsentrasi pada aspek kognitif yang bersifat teoritis keagamaan semata; Pendidikan agama kurang mendapat perhatian terkait bagaimana mengubah pengetahuan kognitif menjadi pembelajaran penuh makna dan nilai; Isu kenakala remaja, perkelahian antar pelajar, premanisme, kekerasan, *white collar crime*, dan lainnya; Metode pembelajaran konservatif, yang hanya menekankan pada aspek tekstual dan hafalan saja. Jadidah mengungkapkan bahwa problematika yang dihadapi PAI disebabkan oleh adanya kendala dari anak didik, pendidik, kurikulum, manajemen, lingkungan, serta sarana dan prasarana.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keseimbangan hidup dunia dan akhirat 114. Hal tersebut senada dengan ajaran Islam yang memerintahkan tentang pentingnya keseimbangan antara kepentingan pribadi, masyarakat, material spiritual, dunia dan akhirat.

## **SIMPULAN**

Adapun dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Sinergisitas stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan PAI di SMPN 01 Pajar Bulan adalah berikut: Sinergisitas stakeholder merupakan sebagai bentuk kombinasi atau perpaduan peranan dari berbagai stakeholder, baik dari siswa dan guru yang terlibat dalam suatu program atau kebijakan. Demi memberikan hasil lebih baik dan maksimal dalam pelaksanaan program. Sinergitas stakeholder perlu dilakukan, karena setiap stakeholder yang terlibat saling membutuhkan satu sama lain, serta cenderung tidak dapat bekerja sendiri karena adanya kebutuhan dan ketergantungan atas berbagai fungsi dan peranan dari stakeholder lain diluar kemampuan pribadi.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sudah berperan aktif. Hal ini terlihat dari peran guru pendidikan agama islam, mendidik siswa dengan cara melaksanakan sholat tepat waktu, menampilkan perilaku yang baik, tutur kata yang baik dan sopan. Selain itu juga di dalam kelas saat pembelajaran mengucapkan salam, lalu berdoa sebelum belajar, membaca surat pendek, dan guru pendidikan agama Islam mendidik siswa dengan tujuan agar dapat mengembangkan mutu pendidik yang baik. Kuarngnya pemahaman tentang pengembangan mutu dalam pendidikan agama islam di smpn 01 pajar bulan dan kurangnya koordinasi dan kolaborasi antar stakeholder, juga dapat menjadi hambatan dalam mendapatkan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan mutu pendidikan agama islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- An-Nahidl, Nunu Ahmad. 2010. Pendidikan Agama Di Indonesia, Gagasan dan Ralitas. Jakarta. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan RI.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543-571.

- Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I (2011). Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal.32-34
- Karim, A., & Farid, M. (2016). Sinergi antar stakeholder dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 89-118.
- Mulyono. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN-Maliki Press, 2012
- Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2001). [raniry.ac.id/id/eprint/762/1/Nurul%20Vatia.pdf](http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/762/1/Nurul%20Vatia.pdf)
- Nasution. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2004 <https://repository.ar-nata.com/>
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2011
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Sudjana, Metoda Statistika. Bandung: Tarsito, 2005  
<http://lib.unnes.ac.id/2590/1/4702.pdf>
- Sri Yuliani dan Rahesli Humsona (2018). Strategi Pengembangan Kapasitas Stakeholder Untuk Mendukung Partisipasi Anak Dalam Perencanaan Pengembangan, 1(1), 35-53
- Sugiyono. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 189-200.
- Suyanto Bagong dan sutinah, Metode Penelitian Sosial: Berbagi Alternatif Pendekatan (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2010).
- Widayati, N., & Sukmadinata, N. S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Holistik di Sekolah Dasar. *Ta'dib*, 26(1), 41-57
- Wulandari, R. D., & Kustiawan, M. E. (2019). Sinergisitas guru Pendidikan Agama Islam dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 14-29.